

## ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Danik Firdania<sup>1</sup>, Niniek Imaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

([danikfirdania09@gmail.com](mailto:danikfirdania09@gmail.com)<sup>1</sup>, [niniekimaningsih@gmail.com](mailto:niniekimaningsih@gmail.com)<sup>2</sup>)

### Abstrak

Penyerapan Tenaga Kerja menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja mencerminkan sehatnya kondisi perekonomian, dimana pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja yang luas dan berkualitas. Provinsi Jawa Timur menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, karena memiliki persentase penduduk bekerja di sektor formal terendah di Pulau Jawa pada tahun 2024, yakni sebesar 38,51%. Kondisi ini menggambarkan belum optimalnya pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Rata-rata Lama Sekolah memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Sementara itu, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja; Upah Minimum Provinsi; Rata-rata; Lama Sekolah; Pertumbuhan Ekonomi

### Abstract

*Employment absorption serves as one of the key indicators in assessing the success of economic development within a region. A high level of employment absorption reflects a healthy economic condition, in which economic growth is capable of creating broad and quality employment opportunities. East Java Province became the focus of this study, as it had the lowest percentage of workers employed in the formal sector among all provinces in Java Island in 2024, amounting to 38,51%. This condition illustrates that the labor market in East Java hasn't yet functioned optimally in absorbing the labor force. The purpose of this study is to determine the effect of the Provincial Minimum Wage (PMW), Average Years of Schooling, and Economic Growth on Employment Absorption in East Java Province. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis as the analytical method. The results indicate that both the Provincial Minimum Wage (PMW) and Average Years of Schooling have a significant effect on employment absorption in East Java Province. Meanwhile, Economic Growth shows no significant effect on employment absorption.*

**Keywords:** Provincial Minimum Wage; Average Years of Schooling; Economic Growth; Employment Absorption

### A. Pendahuluan



Copyright (c) 2026. Danik Firdania, Niniek Imaningsih. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

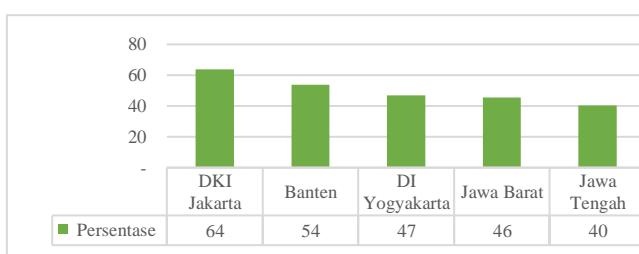
Pembangunan ekonomi merupakan prioritas utama negara berkembang dalam merumuskan kebijakan strategis guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro & Smith (2006), pembangunan tidak hanya diarahkan pada peningkatan output ekonomi, tetapi juga mencakup tujuan keberlanjutan yang meliputi pemerataan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Salah satu aspek penting yang mencerminkan keberhasilan pembangunan adalah penyerapan tenaga kerja, karena tenaga kerja bukan hanya dipandang sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah ekonomi (Dewi et al., 2024). Dalam teori ekonomi, pertumbuhan output secara nasional diyakini mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga mendorong kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, tantangan ketenagakerjaan masih terjadi di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Jawa Timur.

**Gambar 1. Persentase Penduduk Bekerja**

Di Sektor Formal

Menurut Provinsi se-Pulau Jawa Tahun

2024

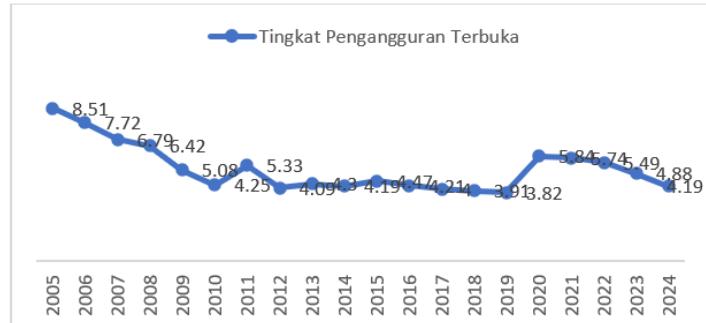


Provinsi Jawa Timur menunjukkan fenomena ketenagakerjaan yang mengkhawatirkan, terutama karena

memiliki persentase penduduk bekerja di sektor formal terendah di Pulau Jawa pada tahun 2024, yaitu hanya 38,51%. Kondisi ini menggambarkan belum optimalnya kualitas pasar tenaga kerja dalam menyediakan pekerjaan yang layak, stabil, serta memenuhi standar ketenagakerjaan seperti jaminan sosial dan pendapatan yang memadai. Selain itu, meskipun jumlah angkatan kerja di Jawa Timur cenderung meningkat setiap tahun, peningkatan tersebut tidak sepenuhnya selaras dengan pertumbuhan jumlah penduduk bekerja. Ketidakseimbangan ini berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran terbuka dan memperlihatkan adanya struktur ekonomi yang belum mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk usia kerja. Tren tingkat pengangguran terbuka (TPT) sejak 2005 hingga 2024 menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur sangat rentan terhadap guncangan ekonomi, terutama terlihat dari lonjakan TPT pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.

**Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur 2005 –**

2024



Meskipun terjadi penurunan kembali pada 2023 sebesar 4,88% dan 2024 sebesar 4,19%, artinya sekitar 4 dari setiap 100 orang dalam angkatan kerja masih belum memiliki pekerjaan. Persentase ini belum dapat mengembalikan tren TPT ke angka sebelum pandemi. Tren ini memperlihatkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur mudah terpengaruh oleh guncangan ekonomi, khususnya saat terjadi tekanan global akibat pandemi. Merumuskan kebijakan nasional oleh pemerintah dapat menjadi stimulus bagi perluasan lapangan kerja. Hal ini harus dilakukan agar pemerintah dapat menentukan alat-alat yang digunakan dalam kebijakan ekonomi guna mengurangi tingkat pengangguran (Pristanti, 2019).

Berbagai kebijakan pemerintah dilakukan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan, salah satunya melalui penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang bertujuan memberikan perlindungan bagi pekerja dan menjamin penghidupan layak. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum tidak selalu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat menjadi beban bagi pelaku usaha kecil apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas kerja (Sulthana & Ariusni, 2024). Selain upah, pendidikan menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas serta daya saing tenaga kerja. Rata-rata lama sekolah diyakini berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun di Jawa Timur peningkatan pendidikan belum tentu sejalan dengan peningkatan kesempatan bekerja, sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian

antara output pendidikan dan kebutuhan pasar tenaga kerja (Pertiwi, 2019).

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama peningkatan kapasitas produksi daerah juga diharapkan mampu mendorong penciptaan lapangan kerja. Secara teoritis, Hukum Okun menyatakan bahwa peningkatan PDB berpotensi menurunkan tingkat pengangguran melalui ekspansi aktivitas ekonomi (Purba & Damanik, 2024). Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tidak selalu menghasilkan peningkatan penyerapan tenaga kerja, terutama ketika pertumbuhan tersebut tidak bersifat inklusif atau tidak didukung oleh kondisi sosial ekonomi yang memadai. Meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pasca-pandemi menunjukkan pemulihan, struktur ketenagakerjaan tetap menghadapi tantangan signifikan.

Dari fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, yakni : 1) Apakah Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur?, 2) Apakah Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur? dan 3) Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur?. Adapun tujuan penelitian yang ditemukan dari rumusan masalah tersebut, yaitu : 1) Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur, 2)



Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **Upah Minimum**

Menurut Sumarsono, upah adalah pembayaran yang dilakukan oleh pemberi kerja kepada pekerja dalam bentuk uang yang telah disepakati bersama dan diatur dalam suatu perjanjian atau perundangan sampai dibayarkan berdasarkan kesepakatan bersama (Sulthana & Ariusni, 2024). George Akerlof dan rekan-rekannya. Borjas berpendapat mengenai teori upah efisiensi (*efficiency-wage*), dinyatakan bahwa peningkatan upah akan meningkatkan produktivitas pekerja. Ketika perusahaan melakukan pengurangan upah untuk melakukan efisiensi biaya produksi, keputusan tersebut akan mendorong penurunan produktivitas pekerja dan laba perusahaan (Agusalim & Novianti, 2024). Selanjutnya, Teori upah yang dikemukakan oleh David Ricardo teori upah alami dapat menentukan tingkat harga dikarenakan

biaya bahan mentah bersifat konstan, akan tetapi bersifat fluktuatif menyesuaikan dengan standar biaya hidup. Salah satu penentu tinggi rendahnya tingkat upah yakni upah pasar. Upah pasar merupakan permintaan atau penawaran kerja dimana upah pasar bergerak di antara upah minimum (Berliana et al., 2025).

### **Rata-rata Lama Sekolah**

Menurut BPS (2023), rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan indikator yang mencerminkan jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun ke atas. Peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) mencerminkan perbaikan kualitas sumber daya manusia yang mendorong produktivitas, pendapatan, dan akses terhadap pekerjaan yang lebih baik. Tenaga kerja dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga peluang kerja meningkat dan pengangguran menurun. Dengan demikian, investasi pada pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan pekerja dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) berperan penting dalam meningkatkan peluang kerja dan mengurangi pengangguran (Dinda, 2008). Pandangan ini sejalan dengan Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1964), dalam penelitian Ramadhanisa & Triwahyuningtyas (2022), menyatakan jika manusia tidak hanya sebagai sumber daya namun dapat berbentuk modal. Modal



manusia dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pendidikan, pendapatan, kesehatan dan produktivitas individu.

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut BPS dalam *Mengenal Lebih Dekat Angka Pertumbuhan Ekonomi* (2022), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian di suatu wilayah. Angka pertumbuhan ekonomi diperhitungkan berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam persentase perubahan selama periode tertentu dihitung melalui pendekatan produksi maupun pengeluaran. Dalam teori neoklasik, Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan output (Machmud, 2016). Faktor-faktor tersebut dianggap sebagai kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada peningkatan kuantitas produksi, tetapi juga pada perbaikan kualitas faktor-faktor produksi. Teori ini memberikan landasan penting bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan investasi pada sektor pendidikan, teknologi dan infrastruktur guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

### Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 2 yang berbunyi, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Indonesia, pengertian tenaga kerja oleh Badan Pusat

Statistik (BPS), tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja ( $>15$  tahun) dan termasuk ke dalam kategori bekerja atau menganggur. Adapun teori ketenagakerjaan menurut para ahli. Adam Smith sebagai pelopor ekonomi klasik memandang tenaga kerja sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu negara. Dalam *Labor Theory of Value*, Smith menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam produksinya. Tanpa keterlibatan sumber daya yang memadai, tanah tidak akan memiliki nilai guna secara ekonomi (Deliarnov, 2018). David Ricardo memiliki pandangan yang sejalan dengan Adam Smith dalam menekankan pentingnya tenaga kerja (labor) dalam sistem perekonomian. Gagasan awal yang dikemukakan oleh Smith kemudian dikembangkan oleh Ricardo menjadi teori harga relatif (theory of relative prices) yang didasarkan pada biaya produksi, dimana tenaga kerja merupakan komponen utama selain modal (Deliarnov, 2018). Pemikiran ekonomi klasik oleh Jean Baptiste Say adalah gagasannya yang menyatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri, sering kali dikenal dengan Hukum Say (Say's Law). Hukum ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai total produksi akan setara dengan pendapatan yang dihasilkan. Artinya, setiap aktivitas produksi akan menghasilkan pendapatan dalam jumlah yang sama. Kemudian pendapatan tersebut akan digunakan kembali untuk membeli barang atau jasa, sehingga menciptakan permintaan terhadap produksi tersebut (Deliarnov, 2018).

### Penyerapan Tenaga Kerja



Menurut Simanjuntak (2001), penyerapan tenaga kerja menunjukkan kemampuan perekonomian dalam menyediakan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja. Penyerapan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan kesempatan kerja, yang merujuk pada jumlah lowongan atau peluang kerja yang tersedia bagi penduduk usia produktif. Dengan kata lain, semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta, semakin besar pula kemungkinan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Dalam ekonomi makro, kesempatan kerja merupakan turunan dari aktivitas produksi—artinya, ketika dunia usaha tumbuh dan sektor-sektor ekonomi berkembang, maka akan tercipta lebih banyak posisi pekerjaan yang dapat diisi oleh tenaga kerja (Sukirno, 2010).

### **Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja adalah konsep fundamental dalam ekonomi tenaga kerja yang menggambarkan seberapa besar jumlah tenaga kerja yang diinginkan oleh pelaku usaha atau produsen pada tingkat upah tertentu dan dalam kondisi pasar tertentu. Permintaan ini tidak muncul secara langsung, melainkan merupakan permintaan turunan (derived demand) karena sangat bergantung pada permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut (Mankiw, 2018).

### **Penawaran Tenaga Kerja**

Simanjuntak (2001), menyebutkan bahwa penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang tersedia dan siap untuk bekerja pada berbagai tingkat upah tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, penawaran tenaga kerja mencerminkan tidak hanya jumlah orang yang siap bekerja, tetapi juga kualitas dan intensitas

waktu kerja yang bersedia mereka tawarkan dalam suatu perekonomian.

### **B. Metodelogi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu, memberikan gambaran secara menyeluruh pada subjek penelitian melalui data dalam bentuk angka, kemudian data tersebut dianalisis, diklasifikasikan dan disajikan secara deskriptif (Arumsyah & Soelistyo, 2018). Sedangkan studi pustaka (*library research*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini (Adlini et al., 2022). Seluruh data berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Timur, laporan Kementerian Ketenagakerjaan, *International Labour Organization* (ILO) serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder ini bersifat time series selama 20 tahun yaitu dari tahun 2005 – 2024 di Provinsi Jawa Timur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2005-2024.
2. Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2005-2024.
3. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2005-2024.
4. Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2005-2024.

Kemudian bahan penelitian tersebut dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan tujuan



untuk mengetahui pengaruh dari variabel upah minimum provinsi (UMP), rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Diolah menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS Statistics 25 agar dapat menghasilkan analisis statistik yang lebih akurat dan efisien. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Warapsari et al., 2020). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja  
X<sub>1</sub> : Upah Minimum Provinsi (UMP)  
X<sub>2</sub> : Rata-rata Lama Sekolah  
X<sub>3</sub> : Pertumbuhan Ekonomi  
 $\alpha$  : konstanta (nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = 0)  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : Std. Error (Residual)

#### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam analisis regresi linear berganda, terdapat sejumlah asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil estimasi bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimasi terbaik, linear, tidak bias dan efisien. Memenuhi asumsi-asumsi klasik merupakan hal yang krusial, karena penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar tersebut dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, akibatnya koefisiennya menjadi kurang akurat lagi sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah (Hasan, 2015).

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid terutama pada ukuran sampel kecil (Ghozali, 2018).

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan linear antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika saling berkorelasi, maka dapat menyebabkan ketidakstabilan perhitungan koefisien regresi dan interpretasi menjadi tidak valid.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji adakah korelasi dalam model regresi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

#### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang dimiliki variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis



regresi linear berganda yang telah memenuhi asumsi-asumsi klasik.

### **Uji Statistik F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini penting dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y.

### **Uji Statistik t (Parsial)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Hasil Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	4990389.559	4245535.297	
Upah Minimum Provinsi (X1)	1.135	.513	.450
Rata-rata Lama Sekolah (X2)	1796256.275	644424.106	.577
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	98513.555	65206.584	.122

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Dari hasil output regresi dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh

Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$\text{PTK} = 4990389,559 + 1,135\text{UM} + 1796256,275\text{RLS} + 98513,555\text{PE}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 4990389,559 Menunjukkan bahwa apabila Upah Minimum (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) mengalami kenaikan maka Penyerapan Tenaga Kerja meningkat sebesar 4990389,559 juta jiwa.
2. Koefisien Regresi X1 = 1,135 Menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Upah Minimum (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,135 juta jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Regresi X2 = 1796256,275 Menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Rata-rata Lama Sekolah (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 tahun maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) mengalami peningkatan sebesar 1796256,275 juta jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien Regresi X3 = 98513,555 Menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Pertumbuhan Ekonomi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) mengalami peningkatan sebesar 98513,555 juta jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.

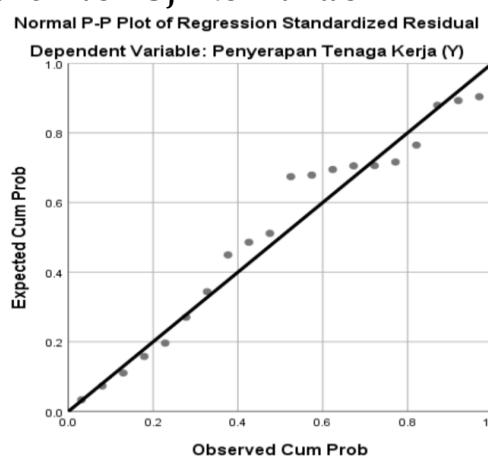
### **Uji Asumsi Klasik**



Dalam analisis regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi dasar yang wajib dipenuhi agar estimasi koefisien benar-benar menggambarkan hubungan antarvariabel secara akurat.

### Uji Normalitas

**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas**



Diatas merupakan gambar dari hasil Normal Probability Plot, dapat dilihat bahwa penyebaran data (titik) mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Selain menggunakan hasil gambar Normal P-P Plot juga dapat menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	433885.2532
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.078
	Negative	-.189
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated form data.

c. Liliefors Significane Correction

Berdasarkan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi sebesar  $0,060 > 0,050$  sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal. Maka model penelitian yang digunakan tidak melanggar asumsi klasik.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah Minimum Provinsi (X1)	.121	8.251
Rata-rata Lama Sekolah (X2)	.117	8.531
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	.768	1.303

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance  $> 0,100$  dan VIF  $< 10,00$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Maka model penelitian yang digunakan tidak melanggar asumsi klasik.

### Uji Heteroskedastisitas

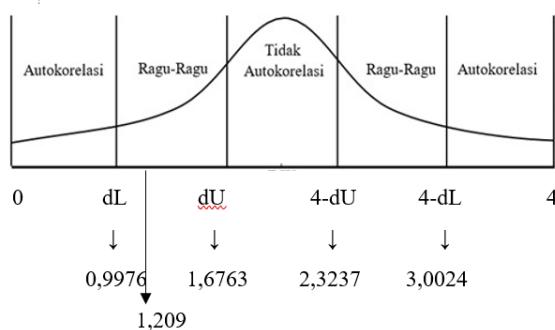
**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



		Upah Minimum Provinsi (X1)	Rata-rata Lama Sekolah (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (X3)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Upah Minimum Provinsi (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.890**	-.698**	.937**
	Sig. (2-tailed)				.001	.000
	N		20	20	20	20
Rata-rata Lama Sekolah (X2)	Correlation Coefficient	.890**	1.000		-.869**	.886
	Sig. (2-tailed)		.000		.000	.000
	N		20	20	20	20
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	Correlation Coefficient	-.698**	-.869**	1.000		-.686**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000		.001
	N		20	20	20	20
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Correlation Coefficient	.937**	.886**	-.686**	1.000	.205
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.387
	N		20	20	20	20
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.017	-.096		.242	.205
	Sig. (2-tailed)		.945	.686		.304
	N		20	20	20	20

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Gambar 3. Hasil Kurva Durbin-Watson



Berdasarkan kurva Durbin-Watson diatas nilai DW sebesar 1,209 yang terletak diantara dL dan dU ( $dL < DW > dU$ ) sehingga berada pada daerah keraguan. Maka untuk memastikan tidak adanya gejala autokorelasi diperlukan uji Run Test.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	113582.1816
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

Median

Berdasarkan hasil uji Run Test diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,818 (> 0,05), Maka dapat

disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model penelitian yang digunakan tidak melanggar asumsi klasik.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi Spearman's menunjukkan tingkat signifikan koefisien variabel bebas Upah Minimum Provinsi (X1) sebesar 0,945 (>0,05), Rata-rata Lama Sekolah sebesar 0,686 (>0,05) dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,304 (> 0,05). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan ini. Maka model penelitian yang digunakan tidak melanggar asumsi klasik.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.905	472815.493	1,209

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X3), Upah Minimum Provinsi (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2)



Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah suatu dugaan atau pernyataan dalam penelitian terbukti benar secara statistik berdasarkan data yang dikumpulkan.

### **Uji Statistik F (Simultan)**

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.093E+13	3	1.364E+13	61.023	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.577E+12	16	2.236E+11		
	Total	4.450E+13	19			

- a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
- b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X3), Upah Minimum Provinsi (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2)

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 61,023 > F tabel = 3,24 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan.

### **Uji Statistik t (Parsial)**

**Tabel 8. Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4990389.559	4245535.297		1.175	
Upah Minimum Provinsi (X1)	1.135	.513	.450	2.211	.042
Rata-rata Lama Sekolah (X2)	1796256.275	644424.106	.577	2.787	.018
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	98513.555	65206.584	.122	1.511	.150

Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui hasil uji t variabel Upah Minimum (X1) sebesar  $2,211 > t$  tabel 2,120 serta nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ . Maka variabel bebas Upah Minimum (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Diketahui hasil uji t variabel Rata-rata Lama Sekolah (X2) sebesar  $2,787 > t$  tabel 2,120 serta nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Maka variabel bebas Rata-rata Lama Sekolah (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
3. Diketahui hasil uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar  $1,511 < t$  tabel 2,120 serta nilai signifikansi sebesar  $0,150 > 0,05$ . Maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### **Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.905	472815.493

### **Koefisien Determinasi (R Square ( $R^2$ ))**

sebesar 0,920 menunjukkan bahwa 92% variasi dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh Upah Minimum (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3), sisanya (8%)

dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sedangkan Koefisien Korelasi ( R ) sebesar 0,905 menunjukkan bahwa 90,5% variabel bebas berpengaruh cukup kuat terhadap variabel terikat.



## **D. Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar 1,135. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t hitung sebesar  $2,211 > t$  tabel 2,120 serta nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ . Artinya, apabila UMP meningkat sebesar 1 rupiah, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 1,135 juta jiwa, dengan asumsi variabel lain konstan. Maka dari itu, dugaan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur diterima.
2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar 1796256,275. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t hitung sebesar  $2,787 > t$  tabel 2,120 serta nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Artinya, apabila Rata-rata Lama Sekolah meningkat sebesar 1 tahun, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 1796256,275 juta jiwa,

dengan asumsi variabel lain konstan. Maka dari itu, dugaan bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur diterima.

3. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar 98513,555. Nilai koefisien ini tidak signifikan karena t hitung sebesar  $1,511 < t$  tabel 2,120 serta nilai signifikansi sebesar  $0,150 > 0,05$ . Artinya, apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 98513,555 juta jiwa, dengan asumsi variabel lain konstan. Maka dari itu, dugaan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur ditolak.

Upah Minimum Provinsi (UMP), Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung =  $61,023 > F$  tabel = 3,24 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya, Upah Minimum Provinsi (UMP), Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi mampu mempengaruhi varian pada Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 92% dan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran



yang dapat diberikan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Diharapkan pemerintah dapat menerapkan kebijakan penetapan UMP secara terukur dengan mempertimbangkan kemampuan dunia usaha dan produktivitas tenaga kerja. Diimbangi oleh program peningkatan keterampilan tenaga kerja dan dukungan terhadap sektor UMKM agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Bagi Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja

Pemerintah perlu meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, melalui pendidikan vokasi, pelatihan kerja dan program link and match antara lembaga pendidikan dan dunia industri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk menambah variabel lain yang juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, seperti investasi, tingkat inflasi, jumlah penduduk usia kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Selain itu, penggunaan metode analisis data panel dengan cakupan wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan detail.

## E. Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3394>
- Agusalim, L., & Novianti, T. (2024). Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 14(2), 119–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22212/jekp.v14i2.2951>
- Anggela Setiya Putri, Riko Setya Wijaya, & Putra Perdana. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kediri . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 1-18. <https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2859>
- Anisah, K., & Naila Najihah. (2025). Pengaruh Brand Awareness Dan Brand Image Terhadap Keputusan Investasi Di Bank Bri . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 19-33. <https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2772>
- Arumsyah, P. N., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasula Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.
- BPS. (2023). *Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2023*. <https://karanganyarkab.bps.go.id/id/n>



- ews/2024/03/15/144/rata-rata-lama-sekolah-tahun-2023.html
- Deliarnov. (2018). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Dewi, I. B. C., Huda, S., & Perdana, P. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pacitan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7034–7046. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9707>
- Dinda, S. (2008). Social Capital in The Creation of Human Capital and Economic Growth: A Productive Consumption Approach. *The Journal of Socio-Economics*, 37(5), 2020–2033. <https://doi.org/10.1016/j.soc.2007.06.014>
- Djauharotun Nafisah, & Arief Bachtiar. (2025). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Pesisir Selatan Jawa Timur. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3854>
- Eka Sulistya Anggraeni, & Niniek Imaningsih. (2025). Klasifikasi Daerah Dan Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 34-46. <https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2934>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. I. (2015). *Pokok-pokok Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Indah Susilowati, Yeremia Petra, Talenta Vena Insani, Tegar Hermawan, Yasmien Mumtaz Azzahra, & Penesta Tia Tira Sinulingga. (2025). Determinan Adopsi Digital Banking Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro: Pendekatan Regresi Logistik. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 61-76. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3028>
- Kusumaningrum, A. P., & Ekbal Santoso. (2025). Pengaruh Persepsi Trend Make Up Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Mea Dacosta Tulungagung. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 77-93. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3036>
- Laia, B., Midarwati Gaurifa, Raihfan Trielman Lature, Fransiskus Gaurifa, Tatema Telambanua, & Selfi Yanti Bali. (2025). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tari Baluse: Peran



- Kearifan Lokal Nias Selatan Di Desa Wisata Hilimondregeraya. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 134-148.  
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3698>
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (S. Saat (Ed.)). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Salemba Empat.
- Mengenal Lebih Dekat Angka Pertumbuhan Ekonomi*. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS).
- Novie Wijaya, Rafi Ohorella, Meilya Suzan Triyastuti, & Retno Dwi Jayanti. (2025). Pengaruh Analisis Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 94-105.  
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.2657>
- Pingkan Syabila Tri Indiati, Kiky Asmara, & Fauzatul Laily Nisa. (2025). Analisis Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Probolinggo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 120-133.  
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3247>
- Pertiwi, A. B. K. (2019). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Rata-rata Lama Sekolah dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Antar Wilayah di Indonesia Tahun 2008-2017*.
- Pristanti, K. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*.
- Purba, E., & Damanik, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181.  
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i1.1102>
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061.  
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Rezananda Ramadina, & Nurul Hidayah. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47-60.  
<https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2965>
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Raja Grafindo.
- Sulthana, Y. G., & Ariusni. (2024). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri*



- Besar Dan Sedang DiSumatera Barat.  
<https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Penerbit Erlangga.
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., Boedirochminarni, A., Pembangunan,

E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 4).

